

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai hutan *mangrove* (hutan bakau) paling luas di dunia. Berdasarkan data Kementerian Negara Lingkungan Hidup tahun 2006 bahwa luas hutan *mangrove* Indonesia mencapai 4,3 juta hektar. Sedangkan menurut *Food and Agriculture Organization* (2007) bahwa Indonesia mempunyai hutan mangrove seluas 3,062,300 juta hektar pada tahun 2005, yang merupakan 19 % dari total luas hutan mangrove di seluruh dunia. Meskipun Negara Indonesia memiliki hutan mangrove terluas, akan tetapi laju deforestasi hutan *mangrove* terjadi pula yang merupakan permasalahan rusaknya hutan *mangrove*. Menurut data akibat deforestasi hutan *mangrove* menyebabkan hutan *mangrove* dalam kondisi rusak berat mencapai luas 42%, kondisi rusak mencapai luas 29%, kondisi baik mencapai luas < 23% dan kondisinya sangat baik hanya seluas 6%. Saat ini keberadaan hutan mangrove semakin terdesak oleh kebutuhan manusia, sehingga hutan *mangrove* sering dibabat habis bahkan sampai punah (Wiyono, 2013).

Program kerja pemerintah Indonesia yang menitikberatkan pengelolaan wilayah maritim menjadi pemetaan sebaran *mangrove* di seluruh wilayah Indonesia. Melalui Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sebagai pusat peneliti oseanografi tugas untuk memetakan sebaran *mangrove* pada skala 1:250.000 untuk pemetaan *mangrove* pada skala rinci maka LIPI membuka peluang kerjasama pada perguruan tinggi di seluruh Indonesia melalui penelitian

dosen atau tugas akhir mahasiswa untuk pemetaan sebaran *mangrove* sampai skala 1:5.000. LIPI akan menyediaka informasi dan berbagai data untuk mendukung kegiatan tersebut sehingga diharapkan kepada seluruh PT yang mempunyai program pendidikan geografi untuk menyediakan pemetaan *mangrove* sebagai salah satu kajian utama dalam penelitian atau tugas akhir.

Kawasan hutan *mangrove* umumnya terdapat di seluruh pantai Indonesia dan hidup serta tumbuh berkembang pada lokasi-lokasi yang mempunyai hubungan pengaruh pasang surut yang menggenangi pada aliran sungai yang terdapat di sepanjang pesisir pantai (Tarigan, 2008). Sebagai sebuah hutan, hutan *mangrove* terdiri dari beragam organisme yang juga saling berinteraksi satu sama lainnya. Fungsi fisik dari hutan *mangrove* di antaranya, sebagai pengendali naiknya batas antara permukaan air tanah dengan permukaan air laut ke arah daratan (intrusi), sebagai kawasan penyangga, memacu perluasan lahan dan melindungi garis pantai agar terhindar dari erosi atau abrasi.

Membicarakan tentang keindahan alam Indonesia memang tak akan pernah ada habisnya. Provinsi Gorontalo mempunyai banyak sekali tempat wisata bahari yang tidak kalah indah dan menakjubkan dibanding daerah lain yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu Pulau Saronde yang terletak di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, Sulawesi Utara. Pulau Saronde adalah lokasi wisata pantai dan laut terbaik, dengan pemandangan seindah pantai Maldives. Bila masyarakat beruntung, masyarakat akan dapat menikmati sunset terindah di Pulau Saronde. Keindahan Pulau ini sangat digemari oleh para pecinta fotografi untuk berburu foto.

Masalah yang sering terjadi di kawasan hutan *mangrove* khususnya di Pulau Saronde yaitu kurangnya perhatian pemerintah terkait pelestarian *mangrove*, berdasarkan hasil wawancara bahwa *mangrove* di Pulau Saronde pada tahun 2007 hingga sekarang belum pernah diadakan penanaman *mangrove* kembali, padahal *mangrove* sangat banyak memberikan manfaat diantaranya sebagai pelindung pantai dari adanya ombak besar *mangrove* juga dapat menjadi salah satu tempat tinggal berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya.

Dengan adanya teknologi yang semakin hari semakin canggih peneliti menggunakan teknik penginderaan jauh. Teknik penginderaan jauh ini memiliki jangkauan yang luas dan dapat memetakan daerah-daerah yang sulit dijangkau dengan perjalanan darat. Salah satu data penginderaan jauh yang dapat dimanfaatkan dalam memantau hutan *mangrove* di Pulau Saronde yaitu dengan menggunakan citra satelit *Quickbird*. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PEMETAAN SEBARAN MANGROVE DI PULAU SARONDE KABUPATEN GORONTALO UTARA DENGAN MENGGUNAKAN CITRA SATELIT QUICKBIRD”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penyebaran *Mangrove* di Pulau Saronde Kabupaten Gorontalo Utara dengan menggunakan Citra Satelit *Quickbird*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebaran *Mangrove* di Pulau Saronde Kabupaten Gorontalo Utara dengan menggunakan Citra Satelit *Quickbird*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Dapat memberikan informasi tentang persebaran *mangrove* yang ada di Pulau Saronde, dan juga untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

2. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang persebaran *mangrove* di Pulau Saronde dan informasi tentang pentingnya pelestarian *mangrove*.

3. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan kepada pemerintah agar dapat memperhatikan dan dapat melakukan penanaman kembali *mangrove* yang ada di Gorontalo khususnya yang ada di Pulau Saronde, Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo.